



<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research based Article

## Strategi Konseling Kelompok Realitas untuk Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa

Dika Sonya<sup>1</sup>, Andreas Rian Nugroho<sup>2</sup>, Ronny Gunawan<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Article History	ABSTRACT
Received: 15.06.2024 Received in revised form: 28.07.2024 Accepted: 31.07.2024 Available online: 31.07.2024	<p>REALITY GROUP COUNSELING STRATEGIES FOR DEVELOPING CAREER DECISION MAKING ABILITY. This research aims to improve the career decision making skills of SMK Plus Pelita Nusantara students. The research method used is Quasi Experimental with the application of Nonequivalent Control Group Design which provides data collection before and after the implementation of group counseling. The collected data was analyzed using the t table test to test significant differences between pre-test and post-test scores with a significance value (2-tailed) <math>p=0.000</math>, which means the p value is smaller than 0.05 (<math>&lt;0.05</math>). These results show an increase in the average career decision making from the average experimental class pretest score of 69 and posttest score of 77.4. The score in the control class was an average pretest score of 69.9 and a posttest score of 72.9. With these results it can be concluded that reality group counseling is effective in developing students' career decision making skills at SMK Plus Pelita Nusantara</p> <p>KEYWORDS: Reality Group Counseling Strategy, Career Decision Making, Vocational at School Students.</p>

DOI: 10.30653/001.202482.398



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2024. Dika Sonya, Andreas Rian Nugroho, Ronny Gunawan.

### PENDAHULUAN

Tahap penting dalam perjalanan hidup adalah masa remaja. Masa remaja merupakan suatu tahapan kehidupan yang memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Havighurst upaya untuk merencanakan masa depan menjadi salah satu tanggung jawab perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Secara alami, remaja mulai mempertimbangkan jenis pekerjaan yang sesuai dengan diri sendiri. Havighurst menyatakan bahwa perencanaan karier dan persiapan merupakan aspek utama yang dipertimbangkan baik laki-laki maupun perempuan dalam rentang usia 15 tahun – 20 tahun (Supardi et al., 2023). Mencapai impian yang diinginkan memerlukan perencanaan sejak dini, mengingat minat siswa dalam memilih karier yang tinggi. Oleh karena itu, persiapan untuk mewujudkan cita-cita harus dimulai sedini mungkin.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia. Jl. Mayjen Sutoyo No 2. Jakarta 13630, Indonesia. Email: [sonyadika2801@gmail.com](mailto:sonyadika2801@gmail.com)

Siswa sering mengalami masalah karier yang membuat keputusan karier siswa lebih sulit, sangat penting bahwa siswa harus benar-benar mempertimbangkan akan pilihan kariernya sesuai dengan keterampilan atau potensi yang dimiliki oleh siswa. Namun, ketika seorang remaja menghadapi masa depan sering kali tidak memiliki gambaran yang jelas karena masih belum memiliki gambaran akan informasi, mengenai kebutuhan, kelengkapan, dan tantangan yang harus diatasi. Pertama kali siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) harus mengambil keputusan karier adalah ketika siswa harus memilih jurusan (Astuti, 2019).

Kemampuan untuk membuat keputusan sangat penting untuk dimiliki oleh individu karena setiap orang pada akhirnya akan diperhadapkan dengan hal tersebut. Remaja khususnya sering membuat keputusan (Almaida & Febriyanti, 2019) tanpa mempertimbangkan pengetahuan, sikap, emosi, dan pengendalian diri serta cenderung mengikuti temannya. Remaja sering mengalami tantangan pengambilan keputusan adaptif yang meningkatkan keinginan mereka untuk meminta bantuan dari orang lain, ini semua mungkin akibat informasi yang kurang lengkap ketika mereka sudah mempersiapkan diri dalam mengambil keputusan (Setiawan, 2023).

Nyatanya memilih jurusan untuk melanjutkan pendidikan memiliki tantangan tersendiri, berdasarkan penelitian selama dua tahun terhadap 400,000 siswa di Indonesia yang dilakukan oleh Youthmanual bahwa 92% siswa sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah atas merasa tidak yakin dengan prospek masa depan siswa dan 45% siswa percaya bahwa mereka mengambil jurusan yang salah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Napitupulu (dalam Akmal, 2019) semua Siswa dan Guru (SMSG) pada tahun 2018, 90% siswa Indonesia merasakan karir ketika memilih jurusan kuliah, sedangkan 87% siswa menyatakan pernah salah mengambil jurusan. Apabila permasalahan tersebut di atas tidak teratasi, maka dampak negatif akan dirasakan oleh guru di masa akan datang. Hal ini dikarenakan persiapan guru sebelum memutuskan tindakan guru sangatlah penting dan kritis (Ginting Bina Sri, Gutji Nelyahardi, 2022). Ketaatan yang tidak memadai terhadap jalur karir dapat menimbulkan perasaan sedih, marah, gelisah, bahkan berujung pada putus sekolah (Sari, 2018). Oleh karena itu, pilihan karir yang diambil telah dipertimbangkan dengan cermat, dengan mempertimbangkan keinginan individu dan pengalaman karir yang mendalam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhajirin menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK merasa sulit untuk mengambil keputusan karier. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMK tidak dipersiapkan untuk melakukan pemilihan karier yang akan berdampak pada kurangnya kematangan karier (Almaida & Febriyanti, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gradiyanto dan Indrawati, rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karier juga dialami oleh siswa kelas XII di SMK Hidayah Semarang. Beberapa siswa kelas XII memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya, adanya tuntutan orang tua dan mengikuti pilihan teman, serta terdapat adanya alumni yang masih belum bekerja dan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan (Gradiyanto & Indrawati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Agnia dan Dasalinda mengaku bahwa siswa SMA Negeri 1 Sukakarya menghadapi berbagai tantangan dalam kariernya seperti kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memasuki perguruan tinggi, siswa masih belum yakin terhadap karier yang sesuai dengan tipe kepribadiannya, siswa masih merasa bingung terhadap pemilihan karier setelah lulus (Agnia & Dasalinda, 2022).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Plus Pelita Nusantara terdapat beberapa siswa kelas XI memiliki masalah terhadap

jurusan yang diambil di SMK, sehingga merasa tidak nyaman ketika belajar di sekolah. Terdapat siswa yang belum memiliki pengetahuan lebih terhadap gambaran akan dunia kerja seperti apa sehingga, siswa hanya mengetahui dasar dunia kerja saja pada waktu siswa melakukan praktek kerja lapangan (PKL). Hal tersebut menimbulkan rasa kebingungan terhadap pengambilan keputusan kariernya dan ketika siswa mengambil pekerjaan tidak sesuai dengan potensinya. Terdapat beberapa siswa ketika ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, memutuskan untuk mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan jurusan yang diambil pada saat di bangku sekolah SMK namun, terdapat juga beberapa siswa ketika sudah lulus dari SMK dan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi adanya tuntutan dari orang tua sehingga menyebabkan siswa tidak bisa mengambil keputusan kariernya. Terdapat ada beberapa siswa memiliki keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi ketika nanti lulus di SMK namun, siswa tidak bisa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengharuskan untuk bekerja karena disebabkan hambatan dalam ekonomi atau finansial sehingga, siswa harus menunda kuliah demi membantu memenuhi ekonomi keluarga.

Kecenderungan pengambilan keputusan karier terdapat siswa yang masih belum mencapai tingkat optimal tersebut dengan ditandai adanya siswa yang masih belum memiliki pengetahuan lebih mengenai pemahaman karier, masih belum memiliki pengetahuan terhadap minat secara mendalam, masih belum memiliki pemahaman informasi tentang tujuan hidup, masih belum mengenal sesungguhnya akan tujuan hidup, masih belum mampu menganalisis langkah-langkah selanjutnya dalam memilih karier, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah potensi diri, memiliki kebingungan dalam pengambilan keputusan karier, adanya masalah interpersonal dalam mengambil keputusan memilih jurusan dan menganggap sepele atas saran-saran yang diberikan oleh orang dewasa.

Terdapat layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat memberikan individu bahan rujukan dalam bersikap, menjadi pertimbangan ketika memutuskan suatu tindakan atau serangkaian rencana dan bertindak sebagai landasan dalam pengambilan keputusan (Prayitno & Amti, 2018). Telah disampaikan sebelumnya bahwa kurangnya pengetahuan tentang prospek karier di jurusan maupun pekerjaan, serta kurangnya kesadaran diri mengenai minat dan bakat menjadi penyebab tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Menurut Hartono, penting bagi siswa untuk membuat keputusan karier dengan baik karena hal ini memiliki manfaat besar yaitu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri, memilih jurusan atau program studi di universitas berdasarkan keinginan pribadi, mengembangkan diri melalui dukungan akademik, mengembangkan nilai dan sikap yang relevan dengan karier, serta menemukan karier yang sesuai dengan keinginan sendiri. Pengambilan keputusan karier adalah melibatkan pemilihan karier dari berbagai alternatif berdasarkan pemahaman diri (knowing about myself) dan pemahaman karier (knowing about my options) (Ayu et al., 2022).

Permasalahan pengambilan keputusan karier dapat dipecahkan dengan mengikuti konseling kelompok realitas. Terapi realitas adalah orang yang ingin membuat keputusan dalam hidupnya dan dituntut untuk bertanggung jawab atas hasil keputusannya. Terapi realitas adalah bentuk bantuan praktis yang sederhana, mudah dilakukan, dan langsung diberikan kepada konseli. Pendekatan ini mencapai keberhasilan dengan memberikan tanggung jawab kepada konseli tersebut (Minarsih, 2021). Menurut pendekatan konseling realitas, orang dapat mengubah pandangan

hidup, emosi, dan perilaku. Mereka mampu mengubah siapa diri mereka. Perubahan identitas yang bergantung pada perubahan perilaku (Marsudi, 2021).

Pada permasalahan pengambilan keputusan karier siswa terdapat berbagai permasalahan yang muncul, dan perlu diberikan penanganan dengan teknik yang sesuai agar mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa dengan menerapkan konseling kelompok realitas untuk memberi solusi dari permasalahan karier siswa.

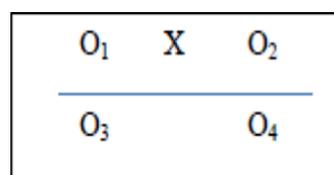
Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa dengan menerapkan konseling kelompok realitas serta membantu siswa dalam memilih karier yang sesuai dengan potensi mereka, khususnya dalam menentukan jurusan, memahami berbagai jenis pekerjaan, dan merencanakan masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental, yakni *Quasi Eksperimental Design*, melalui penerapan *Non-equivalent Control Group Design*. *Quasi-eksperimental* merupakan jenis penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, meskipun kelompok tersebut tidak memiliki kemampuan penuh untuk mengendalikan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019).

Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa *Nonequivalent Control Group Design*, dalam desain penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design*



### Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah sekolah SMK Plus Pelita Nusantara kelas XI jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM), Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan jumlah sebanyak 352 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa SMK Plus Pelita Nusantara.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian karena hal tersebut tujuan utama dari penelitian. Beberapa cara metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu: 1) instrumen penelitian; 2) validitas dan reliabilitas.

Menurut Arikunto mengatakan bahwa "Pentingnya instrumen penelitian sebagai strategis dalam semua tahapan penelitian, karena jenis data yang diperlukan dan kesesuaian dengan permasalahan penelitian akan menentukan jenis instrumen yang digunakan." Instrumen penelitian adalah elemen yang tidak dapat terpisahkan dalam metodologi penelitian, karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyelidiki masalah yang sedang diteliti. Menurut Ghozali dalam Arikunto, 2017 uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner.

Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat enam butir pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu: pernyataan 18, pernyataan 43, pernyataan 54, pernyataan 57, pernyataan 67, dan pernyataan 74, oleh karena itu item instrumen yang awalnya 80 item, berkurang menjadi 74 item (Nugroho, 2017). Menurut Ghozali dalam Arikunto, 2017 uji reliabilitas adalah data yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konsep. Dari hasil uji coba empirik diperoleh perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.92. Berdasarkan peninjauan terhadap hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada kriteria Guilford, dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen masuk dalam kriteria sangat tinggi (Nugroho, 2017).

**Teknik Analisis Data**

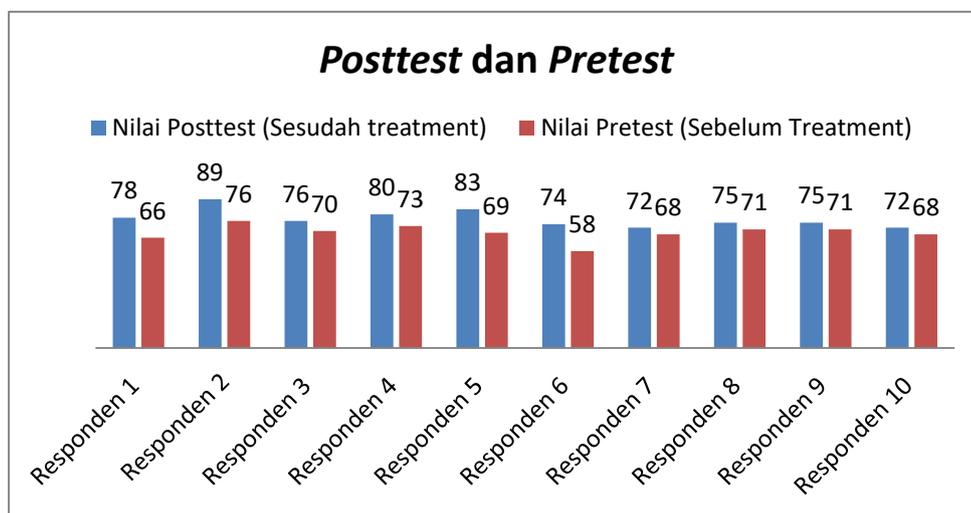
Analisis data merupakan tindakan sistematis dalam mencari dan mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 dengan menggunakan analisis deskriptif statistik, uji normalitas, uji homogen, dan metode dengan analisis uji t (*paired sample t-test*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

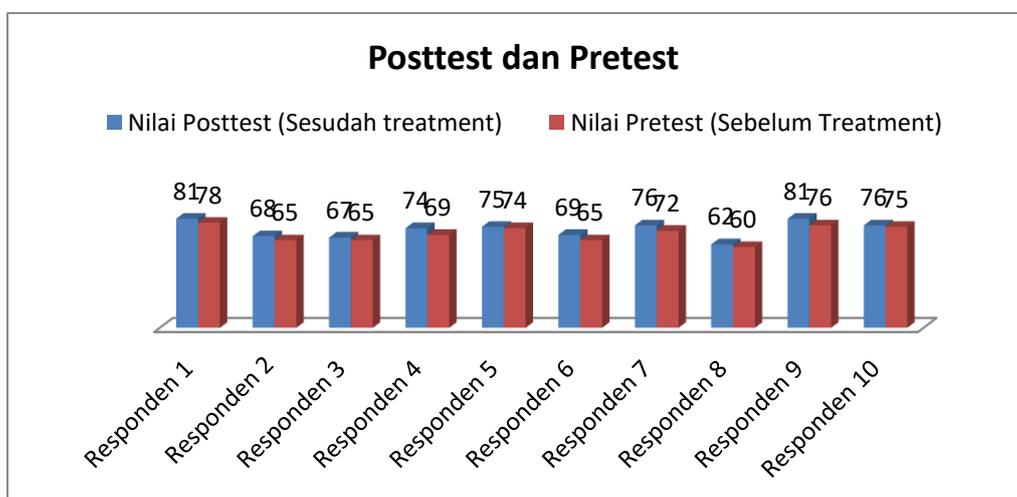
**Hasil**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling realitas dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier di SMK Plus Pelita Nusantara. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diamati pada grafik berikut:

Grafik 1. Perbandingan Nilai Responden Posttest dan Pretest Kelas Eksperimen



Grafik 2. Perbandingan Nilai Responden Posttest dan Pretest Kelas Kontrol



Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, seluruh responden mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment* konseling kelompok realitas. Selisih skor paling tinggi adalah pada responden 6 yakni sebesar 16 poin, sedangkan selisih poin paling rendah adalah pada responden 7, 8, 9, 10 yakni sebesar 4 poin. Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki nilai *pretest* (sebelum *treatment*) yang masuk dalam kategori rendah, tinggi, sedang, sangat rendah dan memiliki nilai *posttest* (setelah *treatment*) yang masuk dalam kategori sedang, sangat tinggi, tinggi dan rendah. Selisih skor dari kelas kontrol paling tinggi adalah pada responden 4 dan 9 yakni sebesar 5 poin, sedangkan selisih poin paling rendah adalah pada responden 5 dan 10 poin. Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki nilai *pretest* (sebelum *treatment*) yang masuk dalam kategori tinggi, rendah, sedang, dan sangat rendah dan memiliki nilai *posttest* (setelah *treatment*) yang masuk dalam kategori tinggi, rendah, sedang, sangat rendah.

Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya perbedaan skor yang diperoleh setiap responden setelah diberikan *treatment*, hal ini terjadi setelah diberikan *treatment* menggunakan konseling kelompok realitas sehingga adanya peningkatan atau pengembangan dalam pengambilan keputusan karier, semula dari kategori tinggi menjadi kategori sedang, sangat rendah dan rendah. Dari 10 siswa tersebut mengalami peningkatan yang baik.

### Pembahasan

Temuan *uji paired sample t-test* menunjukkan bahwa skor *pre-test* dan *post-test* berubah secara signifikan dengan nilai signifikansi (*2-tailed*)  $p=0,000$  yang kurang dari  $0,05$  ( $<0,05$ ). Pada bagian tabel pertama terlihat ringkasan dari kedua kelompok data. Nilai rata-rata *pre-test* sebelum menerapkan konseling kelompok realitas adalah sebesar 255,10. Sedangkan setelah diterapkannya konseling kelompok realitas adalah sebesar 286,20. Terlihat bahwa terdapat peningkatan pada kelompok yang mendapatkan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Pada *output* tabel kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* bahwa *t*-hitung sebesar -5,356 dengan tingkat probabilitas atau signifikansi sebesar

0,000 ( $p$ -value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perbedaan perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa konseling kelompok realitas membantu siswa kelas XI SMK Plus Pelita Nusantara dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan karier. Menurut Seligman dalam Aulia, 2022 menjelaskan bahwa proses pemilihan karier dimulai pada masa remaja di sekolah, di mana karier dapat dianggap sebagai bentuk cita-cita yang dibangun dan dipilih oleh remaja. Karier dapat bermula dari pekerjaan, sementara bidang pekerjaan umumnya dimulai dari tingkat pendidikan. Pada masa remaja, tahap awal proses pemilihan karier terlihat dari keputusan remaja dalam memilih jurusan di SMK. Menurut Hartono penting bagi siswa untuk membuat keputusan karier dengan baik karena hal ini memiliki manfaat besar yaitu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri, memilih jurusan atau program studi di universitas berdasarkan keinginan pribadi, mengembangkan diri melalui dukungan akademik, mengembangkan nilai dan sikap yang relevan dengan karier, serta menemukan karier yang sesuai dengan keinginan sendiri (Ayu et al., 2022).

Menurut Turner dan Lapan mengatakan bahwa salah satu metode yang sesuai untuk memberikan konseling karier pada siswa remaja adalah melalui konseling karier dalam kelompok. Konseling kelompok realitas bertujuan untuk meningkatkan penerimaan diri siswa yang direncanakan dengan perencanaan yang matang, rinci, terstruktur, sesuai dengan kelebihan dan kekurangan diri siswa. Dalam proses ini, konseli dibimbing untuk menentukan tingkah laku barunya, sehingga di kemudian hari mereka dapat mengungkapkan harapan dan keinginan, menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab, yang akhirnya dapat mengubah pandangan negatif terhadap diri sendiri dan membantu mengembangkan sikap optimis dalam menghadapi masa depan (Astuti & Hastanti, 2021).

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil perbandingan kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa pretest dan posttest ketika diberikan layanan konseling kelompok dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa SMK Plus Pelita Nusantara, Bogor. Skor yang diperoleh dari 10 siswa sebelum dan sesudah menerima layanan konseling kelompok dalam kelas eksperimen menunjukkan peningkatan. Sebelum menerima layanan skor rata-rata berada dalam kategori tinggi dengan nilai 69 dan setelah diberikan layanan konseling kelompok skor rata-rata meningkat menjadi 77,4 masuk dalam kategori rendah. Skor dalam kelas kontrol mengalami peningkatan ketika sebelum diberi layanan dengan skor rata-rata berada dalam kategori tinggi dengan nilai 69,9 dan setelah diberi layanan adanya peningkatan menjadi 72,9 masuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qibityah yang menunjukkan bahwa konseling kelompok realitas dapat meningkatkan ketepatan siswa di sekolah kejuruan dalam mengambil keputusan karir (Qibityah, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik data yang diperoleh, data dinyatakan berdistribusi secara normal jika *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* nilai  $P$  (Sig.) > 0,05 (Setyawan, 2021). Berdasarkan data tersebut, maka data konseling kelompok realitas dalam pengambilan keputusan karier memiliki distribusi normal. Adapun hasil *paired sample T-test* adalah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $P$ -value < 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak atau tidak efektif dan  $H_a$  diterima atau efektif. Tujuan dari teknik WDEP yang digunakan dalam konseling kelompok realitas pada kelas eksperimen adalah untuk membantu siswa kelas XI SMK Plus Pelita Nusantara dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani

dengan menggunakan perhitungan *paired t-test* melalui SPSS 22 di mana nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan adanya perubahan signifikan terhadap pretest dan posttest dengan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima sehingga terdapat peningkatan kematangan karier setelah diberikan perlakuan konseling WDEP. Tingkat efektivitas peningkatan kematangan karier setelah konseling WDEP termasuk dalam kategori peningkatan tinggi (Yuliani, 2018).

Penerapan konseling kelompok realitas dengan teknik WDEP yang dilakukan kepada siswa di kelas XI SMK Plus Pelita Nusantara, dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan memberikan treatment sesuai jadwal atau ditetapkan sesuai dengan kesepakatan subjek penelitian.

Pada pertemuan pertama, pemimpin kelompok menerapkan teknik WDEP untuk menggali latar belakang permasalahan siswa, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menuliskan keinginan dan harapan terhadap karier di masa depan dalam sebuah kertas origami dengan berbentuk pesawat untuk diterbangkan ke atas dinding langit, pemimpin kelompok mengajak semua anggota kelompok untuk menetapkan tujuan bersama-sama yang hendak dicapai dan diterapkan di dalam diri masing-masing anggota kelompok.

Pada pertemuan kedua yakni pemimpin kelompok menerapkan teknik WDEP kepada anggota kelompok untuk menelusuri lebih dalam terhadap potensi diri, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan memperjelas kepada anggota kelompok, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai bersama-sama.

Pada pertemuan ketiga yaitu teknik WDEP digunakan oleh pemimpin kelompok untuk mengetahui kepada anggota kelompok mengenai keinginan dan harapan, tindakan apa yang akan dilakukan terhadap kepercayaan diri, evaluasi (penilaian) yang akan dilakukan serta perencanaan atau perubahan yang akan dilakukan dalam kepercayaan diri terhadap potensi diri. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai bersama-sama.

Pada pertemuan keempat yaitu mengevaluasi dan perencanaan yang akan diterapkan di dalam diri masing-masing anggota kelompok. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk merangkum poin-poin penting yang didapatkan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok realitas. Pemimpin kelompok memberikan penguatan kepada anggota kelompok serta motivasi agar siswa terus berjuang terhadap kariernya di masa depan. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk mengisi lembar kerja yang berisikan evaluasi hasil layanan konseling kelompok realitas.

Proses pemberian perlakuan yang dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan menggunakan konseling kelompok realitas teknik WDEP (*wants, doing, evaluation, planning*) yang diberikan kepada siswa kelas XI SMK Plus Pelita Nusantara yang mengalami pengambilan keputusan karier yang rendah diajak untuk memahami keinginan dan harapannya terhadap karier di masa depan, kelebihan dan kekurangan serta potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini sangat penting bagi siswa karena jika siswa memahami keinginan dan harapannya di masa depan, maka siswa akan lebih mudah mengambil keputusan karier. Selanjutnya tahap D (*doing*). Pada tahap ini, pemimpin kelompok melihat dan memahami perilaku yang sudah dilaksanakan oleh siswa selama ini, berkaitan dengan belum mampu dalam pengambilan keputusan karier. Terlihat beberapa yang belum mengetahui bakat dan minat dirinya, kurang percaya diri terhadap potensi dirinya, masih belum yakin terhadap pilihan kariernya,

adanya tuntutan dari orang tua serta mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karier. Hal ini sejalan dengan penelitian Supardi yang menyatakan bahwa banyak persoalan yang ditemukan di lapangan ketika melakukan diskusi bersama (Supardi et al., 2023).

Masalah-masalah tersebut mencakup keraguan siswa dalam menentukan pilihan karier, kurang kesadaran orangtua akan pentingnya perencanaan karier, munculnya pernikahan dini yang tinggi, dan pelaksanaan program konseling karier di sekolah kurang optimal. Guru BK memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami potensi-potensi yang ada di dalam dirinya, membantu mengembangkan dan memaksimalkan sehingga dapat menyesuaikan dengan profesi atau penempatan yang sesuai kedepannya (Pratama, 2023)

Tahap ketiga adalah E (evaluation). Pada tahap ini, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung dan mengevaluasi perilaku diri sendiri berdasarkan keinginan, kebutuhan, dan persepsi. Siswa diharapkan dapat memahami diri sendiri, bakat dan minat, kelebihan dan kekurangan diri, pemahaman tentang pilihan karier di masa depan serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini sangat penting agar siswa percaya pada kemampuan diri sendiri dan mampu menentukan keputusan karier dengan baik. Peran konselor yaitu membantu konseli untuk mengeksplorasi secara total perilaku mereka, dengan tujuan agar konseli dapat mengubah perilaku mereka serta dapat membuat pilihan yang lebih baik, tentunya membutuhkan evaluasi secara menyeluruh. Jika konseli dapat mengevaluasi diri mereka sendiri, melihat kualitas dari perilakunya, konseli dapat menentukan sikap atau hal apa yang membuat mereka gagal, serta dapat menentukan peluang atau sebuah perubahan agar mereka dapat mencapai sebuah keberhasilan. Tahap terakhir adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat rencana kedepannya ingin mengambil tindakan seperti apa terhadap kariernya.

Layanan konseling kelompok menurut Prayitno (dalam Ristianti & Fathurrochman, 2020) merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada klien untuk membahas dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya melalui dinamika kelompok, masalah yang telah dibahas merupakan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan siswa belum mampu mengambil keputusan secara mandiri antara lain, kurangnya kematangan emosi, kurangnya keyakinan diri, ketergantungan pada pilihan orang tua, dan keraguan dalam memilih karier (Mahardhika, 2021). Menurut Renyard dalam Rahman dan Khoirunnisa (2019) emosi dapat membantu mengambil keputusan untuk menentukan pilihan dalam dua cara. Pertama, emosi mempengaruhi cara orang berpikir dan berperilaku serta lebih memilih suatu tindakan dibandingkan tindakan lainnya. Dalam mengambil keputusan emosi marah dapat membuat pilihan-pilihan yang merugikan, sedangkan rasa takut mendorong mengambil keputusan untuk menghindari pilihan yang beresiko. Oleh karena itu emosi penting untuk dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan karier. Kedua, emosi memiliki kemampuan untuk melihat bagaimana proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, siswa yang sedang mengambil keputusan akan merasa tenang jika segala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana dan akan merasa takut atau cemas terhadap apa yang akan terjadi. Terdapat adanya data pemaparan penelitian pengambilan keputusan karier siswa menunjukkan tingkat efisiensi yang optimal. Untuk itu peserta didik perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhannya agar layanan bimbingan yang diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa. Siswa yang tidak

memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang baik akan mengalami keraguan dalam menentukan potensi diri, kelebihan dan kekurangan diri, serta pilihan karier di masa depan.

## SIMPULAN

Terdapat siswa yang memiliki kebingungan dalam menentukan kariernya yang disebabkan adanya tuntutan dari orang tua sehingga adanya keraguan dalam memilih karier di masa depan yang sesuai dengan minat dirinya dan adanya kurang dukungan dari orang tua terhadap bakat dan minat sehingga siswa kurang percaya diri terhadap bakat dan minatnya. Fenomena seperti ini memerlukan perhatian khusus di sekolah melalui program bimbingan dan konseling lanjutan. Diperkirakan kemampuan pengambilan keputusan karier meningkat sebagai hasil dan menerima bimbingan dan konseling. Seperti, siswa mampu menentukan pilihan kariernya sendiri sesuai dengan minatnya, siswa dalam menjalankan minat dan bakatnya dengan kepercayaan diri yang baik dan siswa yang tidak lagi mengikut dengan teman-temannya.

## REFERENSI

- Agnia, H., & Dasalinda, D. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.759>
- Akmal, S. Z. (2019). Faktor-faktor yang menentukan kebimbangan karier pada siswa SMA kelas XII. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 1-12.
- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 87-92. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23579>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (S. Arikunto (ed.); Cetakan 1). PPustaka PELAJAR.
- Astuti, A. D., & Hastanti, I. P. (2021). Konseling Realita Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 93. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5790>
- Aulia, R. R. (2022). *Hubungan Kecemasan Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK di SMKN 2 Bukittinggi*. [http://repository.unp.ac.id/43319/%0Ahttp://repository.unp.ac.id/43319/1/B\\_05\\_REZA\\_RAHMI\\_AULIA\\_NIM.18006129\\_5449\\_2022.pdf](http://repository.unp.ac.id/43319/%0Ahttp://repository.unp.ac.id/43319/1/B_05_REZA_RAHMI_AULIA_NIM.18006129_5449_2022.pdf)
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.702>
- Budi Astuti, T. (2019). Hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK. *Journal Psikologi*, 1(1), 1-22. <https://doi.org/http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/71960>
- Ginting, S. B. B., Gutji, N., & Sarman, F. (2022). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pilihan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5522-5528. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7541>
- Gradiyanto, G., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Hidayah Semarang. *Jurnal EMPATI*, 12(2), 133-143. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.28609>

- Husaini, F. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Cetakan pertama)*. Yogyakarta: Quadrant.
- Mahardhika, M. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Realitas Terhadap Self Efficacy Dan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Smk Mambaul Falah Kudus. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Marsudi, M. S. (2021). Penerapan Konseling Realita bagi Siswa Underachiever di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 220–241. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i2.2017>
- Nugroho, A. R. (2017). *Strategi Konseling Realitas Untuk Mengembangkan Pengambilan Keputusan Karier*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratama, A. (2023). Peran Guru Bk Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1425>
- Qibtiyah, M. (2015). *Keefektifan konseling kelompok realita untuk meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan karir siswa SMK*. Universitas Negeri Malang.
- Risianty, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*. Deepublish. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ydsBEAAAOBAI&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pengetahuan+konseling+kelompok&ots=nVQSPF3nzp&sig=y0XECNTkSirUfqRSTTFaWCzE-v8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Pengetahuan%20konseling%20kelompok&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ydsBEAAAOBAI&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pengetahuan+konseling+kelompok&ots=nVQSPF3nzp&sig=y0XECNTkSirUfqRSTTFaWCzE-v8&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengetahuan%20konseling%20kelompok&f=false)
- Rahman, A., & Khoirunnisa, R. N. (2019). Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1-6.
- Sari, K. (2018). Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 136. <https://doi.org/10.52657/jfk.v4i1.508>
- Setiawan. (2023). Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 84–91. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.935>
- Setyawan, D. A. (2021). Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. <file:///C:/Users/asus/Downloads/20210902152251-2-Buku%20Petunjuk%20Praktikum%20Uji%20Normalitas%20dan%20Homogenitas%20Data.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D (Cetakan ke-3 (ed.))*. Alfabeta.
- Supardi, J. S., Merdiyasi, D., Sepniwati, L., Apandie, C., & Siten, A. D. (2023). Penguatan dalam Pembinaan dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 78–87. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.403>
- Yuliani, W. (2018). Pengaruh Konseling WDEP Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v2i3p106-113.1626>